



Kontribusi Gereja terhadap Pendidikan Kristen: Studi tentang Keterlibatan Gereja dalam Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Tri Murni Situmeang

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

*E-mail Korespondensi: trisitumeang15@gmail.com

Abstrak

Peran gereja dalam pendidikan agama Kristen telah menjadi subjek penelitian yang penting dalam konteks pendidikan Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan gereja dalam mendukung kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah Kristen. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Data dikumpulkan melalui tinjauan terhadap berbagai sumber pustaka yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan riset, dan dokumen resmi terkait pendidikan agama Kristen serta keterlibatan gereja dalam konteks tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta gereja sangat mendukung bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen. Melalui kontribusi dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan materi pembelajaran, pelatihan guru agama, pendampingan spiritual, dan meningkatkan kerjasama antar gereja dan sekolah-sekolah Kristen. Maka gereja dapat memastikan konsistensi ajaran agama Kristen dalam pendidikan di sekolah sesuai dengan nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip kekristenan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gereja perlu terlibat dan berperan dalam menyokong kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah Kristen. Peran gereja tersebut dapat memberi dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan agama Kristen.

Kata kunci: peran gereja; pembelajaran; pendidikan agama Kristen; kurikulum

Abstract

The role of the church in Christian religious education has become a significant subject of study within the context of Christian education. This research aims to analyze the church's involvement in supporting the curriculum and learning activities in Christian schools. The method used in this research is a library research approach, focusing on the related topic. Data was collected through a review of various literature sources, including books, journal articles, research reports, and official documents related to Christian religious education and the church's involvement in this context. The results of this study indicate that the church's participation significantly supports the development of the Christian religious education curriculum. Through contributions to curriculum development, teaching material enhancement, teacher training, spiritual guidance, and fostering cooperation between churches and Christian schools, the church ensures the consistency of Christian teachings in education according to the values, beliefs, and principles of Christianity. Based on the research findings, it can be concluded that the church must be involved and play a role in supporting the curriculum and learning activities in Christian schools. Such a role of the church can have a positive impact on improving the quality of Christian religious education.

Keywords: church role; learning; Christian religious education; curriculum



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan agama kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter iman dan moral peserta didik di sekolah-sekolah kristen. Gereja sebagai lembaga keagamaan kristen memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat besar dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama kristen. Sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan agama dengan menyebarkan nilai-nilai dan ajaran kekristenan. Memang sering sekali dalam hal pemeliharaan spiritual dikaitkan dalam tugas esensial gereja yang dianggap sebagai penjaga utama. Jika demikian maka gereja harus terlibat dalam mengintegrasikan nilai-nilai kristen dalam kurikulum pendidikan agama kristen (yang selanjutnya ditulis PAK) di sekolah-sekolah. Pengajaran gereja tidak hanya terbatas pada ideologi teologi dan doktrin saja, tetapi juga mencakup mengelola dan mendukung institusi pendidikan melalui pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah kristen. Dengan turut berperan dalam pengembangan kurikulum PAK, gereja dapat menjadi agen perubahan dalam sistem PAK. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Homrighausen dan Enklaar dalam bukunya “pendidikan agama kristen” mengatakan bahwa PAK tidak hanya di berikan di gereja saja tetapi juga di berikan di sekolah-sekolah. Dengan demikian gereja dapat menyampaikan injil kepada peserta didik baik anak-anak maupun pemuda yang sukar dikumpulkan dalam gereja (Enklaar & Homrighausen, 2011). Hal senada juga dinyatakan oleh Jayson, gereja seharusnya menjadikan PAK fokus sentral. Menurutnya, pendidikan itu tidak mungkin berdiri sendiri sebagai bentuk pelayanan jika dasar, konteks, fokus maupun orientasinya bukan pendidikan kristen (Ruata, 2021).

PAK merupakan salah satu tugas gereja, Gereja dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dengan menyediakan panduan teologis dalam bahan ajar guru dan sumber lainnya yang mendukung dalam ajaran agama kristen. Dengan demikian, gereja dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah kristen sejalan dengan prinsip-prinsip iman kristen. Sekolah merupakan salah satu lokus yang harus diperhatikan gereja dalam penyampaian PAK. Di berbagai negara, terutama yang berpenduduk mayoritas kristen, gereja turut memberi andil dalam mengelola dan mendukung institusi pendidikan (Homringhausen, 1996). Khususnya di Indonesia, selama ini kurikulum PAK ditetapkan/disiapkan oleh Tim Kurikulum Nasional dan berlaku secara nasional dengan

penyesuaian pada konteks lokal. Dampaknya antara pendidikan umum dan pendidikan agama tidak terdapat pemisahan sehingga standar isi disesuaikan dengan ketetapan dari pemerintah. Yang bisa dilakukan hanyalah dikaitkan dengan pelajaran-pelajaran tertentu yang terkait, tetapi tergantung pada waktu pembelajarannya (Justitia VD Hattu, 2019).

Gereja dalam pelaksanaan tugas pendidikan, tidak saja hanya dilakukan melalui per kunjungan rumah tangga, namun juga di lapangan Pendidikan yaitu sekolah. Sebab pada hakekatnya, PAK menitik beratkan pada pengalaman keagamaan di lingkungan gereja dan aspek pengajarannya di lingkungan pendidikan (Homrighausen & Eklaar, 2023). Dalam buku kompetensi guru PAK, Simanjuntak Manahan menyatakan bahwa ada beberapa persoalan krusial PAK yang merupakan *factual* pada pelaksanaan PAK itu sendiri. Menurutnya beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PAK di lapangan Pendidikan seperti; ketidakseimbangan materi pembelajaran, kualifikasi guru yang rendah, ketidaksesuaian dengan konteks social budaya, keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas materi pembelajaran. Agar penyelenggaraan PAK tersebut memiliki kualitas dengan nilai-nilai kekristenan berlandaskan alkitab yang membentuk identitas Kristen, baik dalam aspek spiritual maupun moral, maka gereja dapat berkontribusi bersama-sama dalam penyusunan kurikulum pengajaran PAK yang diterapkan di sekolah-sekolah Kristen.

Sekolah Kristen berfungsi sebagai tempat yang ideal untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa yang berbasis nilai-nilai Kristen. Dalam proses ini, sekolah Kristen berperan sebagai lembaga yang memainkan peran sentral mengajarkan nilai-nilai Kristen. (Andrian, 2024) menyatakan hal yang sama terkait peran PAK. Menurut anggapannya bahwa PAK mampu mengembalikan kesadaran manusia, oleh sebab itu, PAK harus dilibatkan. Pemahaman PAK merupakan sumber pengetahuan dan kebenaran mutlak, baik tentang Allah maupun tentang pola hidup orang percaya yang mencerminkan nilai-nilai yang terkait di dalamnya.

Bukan sekolah saja yang berperan dalam pelaksanaan PAK ini, gereja juga berperan dalam konteks penyampaian pengajaran PAK. Gereja tidak hanya berperan sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam penentuan kurikulum agama Kristen dan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah Kristen. Dalam merumuskan kurikulum PAK menurut (Sianipar et al., 2020) merupakan usaha yang

dilakukan gereja. Tujuannya agar hasilnya mampu menjawab jemaat tentang penyertaan Allah dalam Yesus Kristus dan Alkitab. Gereja memiliki tanggungjawab moral dan spiritual dalam membentuk iman jemaatnya. Sebagai pusat pendidikan agama kristen, selain mengajarkan doktrin atau teologi kepada jemaatnya, gereja juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral, etika dan perilaku jemaat sehingga sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Gereja memiliki otoritas penuh dalam hal ini, untuk itu gereja harus memastikan PAK yang diterima disekolah-sekolah harus sama dengan prinsip-prinsip iman kristen.

Berdasarkan penjelasan di atas, gereja perlu terlibat dalam menyokong kurikulum dan kegiatan pembelajaran PAK di sekolah-sekolah. Hal ini dipandang gereja sebagai sentral pendidikan spiritual jemaat, sehingga PAK yang diterima peserta didik benar-benar telah sesuai dengan prinsip-prinsip kekristenan. Penelitian ini bertujuan untuk pertama; mengidentifikasi keterlibatan gereja dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum PAK di sekolah-sekolah kristen. Kedua; mendeskripsikan bentuk keterlibatan gereja dalam kegiatan pembelajaran PAK di sekolah-sekolah kristen. Dan ketiga; mengevaluasi keterlibatan gereja dalam mendukung kurikulum dan kegiatan pembelajaran PAK di sekolah-sekolah Kristen.

Meskipun telah banyak penelitian tentang peran gereja dan pentingnya PAK, namun masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara khusus membahas bagaimana gereja dapat secara efektif terlibat dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah kristen. Beberapa dari penelitian yang telah ada lebih berfokus pada aspek teologis dan spiritual dari PAK tersebut tanpa mengeksplorasi peran penting gereja dalam pembentukan kurikulum PAK di sekolah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Pazmino dalam buku *christain education: foundation for the future*, lebih banyak membahas peran gereja dalam konteks historis dan teologis. Sementara hal menyangkut aspek praktis dalam kurikulum dan kegiatan belajar belum tersentuh (Clark et al., 1991).

Mengingat pentingnya pendidikan kristen bagi kehidupan spiritual kekristenan, maka sebagai agen pendidikan agama kristen, gereja perlu mengambil bagian dalam kesinambungan pendidikan tersebut. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini akan menyelidiki secara lebih mendalam peran gereja dalam menyokong kurikulum PAK dan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai

peran keterlibatan gereja maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah; pertama; bagaimana keterlibatan gereja dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum PAK di sekolah-sekolah kristen. Kedua; apa saja bentuk keterlibatan gereja dalam kegiatan pembelajaran PAK di sekolah-sekolah kristen. Dan ketiga; sejauh mana efektifitas keterlibatan gereja dalam mendukung kurikulum dan kegiatan pembelajaran PAK di sekolah-sekolah Kristen. Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi celah pengetahuan ini serta mengeksplorasi dampak keterlibatan gereja dalam pengajaran PAK di sekolah-sekolah kristen secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama Kristen yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber pustaka seperti buku, artikel jurnal, laporan riset, dan dokumen resmi terkait pendidikan agama Kristen serta keterlibatan gereja dalam konteks tersebut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam peran gereja dalam pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen, dengan memanfaatkan beragam sudut pandang dan penelitian yang telah ada. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran gereja dalam pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang terkait dengan keterlibatan gereja dalam proses pendidikan tersebut (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Gereja dalam Penyusunan dan pengembangan Kurikulum Agama Kristen

Gereja memiliki pengaruh yang signifikan dalam penentuan kurikulum PAK di sekolah-sekolah Kristen. Pandangan teologis gereja sering menjadi dasar bagi pengembangannya, yang mencakup pengajaran nilai-nilai Kristen, doktrin gerejawi, dan praktik keagamaan. Dalam penentuan kurikulum PAK harus disesuaikan dengan pengembangan yang berkualitas dan relevan dengan konteks. Pemahaman yang serupa juga

dinyatakan Desy bahwa pendidikan berkualitas ditentukan oleh kurikulum pengajaran yang disiapkan. Tanpa kurikulum yang tepat maka pengajaran tersebut dilakukan dengan seadanya, tentu hasilnya pun tidak akan maksimal (Sianipar, n.d.). Hal yang perlu dipahami tentang konsep kurikulum PAK, bahwa; fokus pencapaiannya tidak hanya pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saja. Namun, bagaimana PAK dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai PAK yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lumban Tobing, 2020).

Gereja sebagai konteks pendidikan iman Kristen perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami iman Kristen. Gereja perlu memberikan pendidikan yang membagikan iman dan kepercayaan dengan atribut atau karakteristik Kristen untuk dipelajari dan diajarkan, baik di dalam maupun di luar kelas. PAK gereja memberikan bimbingan mengenai pentingnya iman, kepercayaan serta spiritualitas dalam membangun ketahanan keluarga (Lumban Tobing, 2020).

Dalam penentuan kurikulum PAK, Gereja harus memperhatikan hal yang menjadi dasar pedoman kurikulum PAK tersebut. Adapun dasar dalam menetapkan kurikulum PAK harus berlandaskan biblia, teologis, filosofis, sejarah gereja atau historis, edukatif, psikologis, dan sosiologis. Sehingga gereja dalam pengembangan dan penerapan PAK dapat menghasilkan kualitas yang relevan dalam kehidupan keseharian (Lumban Tobing, 2020). Desi, et,all, memberikan pandangannya dalam penetapan dan pelaksanaan kurikulum PAK, dimana menurutnya bahwa kurikulum harus berorientasi pada Alkitab dan disusun sebaik mungkin, teratur dan rapi serta dikerjakan dengan disiplin. Sehingga dalam penerapannya dapat memberikan pengalaman spiritual dengan mampu meningkatkan pertumbuhan kedewasaan iman kepada peserta didik (Sianipar et al., 2020). Pada penentuan kurikulum PAK, Gereja wajib memperhatikan beberapa hal. Pertama, kurikulum wajib didesain serta disusun dengan menyesuaikan pada nilai-nilai kekristenan. kedua, kurikulum wajib memasukkan materi-materi terkait ketahanan keluarga, pengembangan hubungan antara keluarga memakai unit-unit sosial yang lebih luas, serta mendampingi para orang tua supaya bertanggung jawab pada pendidikan anak mereka semenjak usia dini. Ketiga, kurikulum harus mempertimbangkan taktik peran gereja yg terdiri dari dua prinsip kesaksian Kristen yang diajarkan sang Yesus Kristus, yaitu berperan sebagai garam dunia dan tampil menjadi terang

global (Lumban Tobing, 2020).

Selanjutnya (Lumban Tobing, 2020) juga menyatakan bahwa penting dalam penyusunan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran memperhatikan beberapa kriteria, sebagai berikut: 1) Cara merumuskan tujuan pengajaran PAK yang berkenaan dengan kognitif, afektif, spiritual dan psikomotorik. 2) Cara penyesuaian pembelajaran disetiap jenjang Pendidikan. 3) Cara mengelola kegiatan belajar PAK dan pertunjukkan (*performance*) yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. 4) Pemilihan media yang tepat dan mendukung sehingga penyampaian materi sesuai dengan jenjang usia atau kelas. 5) Di akhir pembelajaran, guru harus mampu memberikan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kurikulum. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kurikulum yang telah di tetapkan sejauh mana dapat menunjang terhadap pemahaman anak didik terhadap PAK yang telah diajarkan.

Perencanaan penyusunan dan pengembangan kurikulum PAK yang diterapkan di sekolah-sekolah Kristen bermanfaat untuk; meningkatkan kualitas PAK, mengembangkan komitmen Kristen di kalangan anak-anak Kristen. Meningkatkan kesadaran terhadap iman Kristen dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAK dirancang untuk meningkatkan integrasi Kristen di kalangan anak-anak Kristen. Selain itu, kurikulum PAK dirancang untuk meningkatkan peran serta gereja dalam pendidikan agama Kristen. Dengan demikian, gereja dapat berperan aktif dalam pendidikan agama Kristen dan mengembangkan strategi peran serta gereja yang efektif.

Keterlibatan Menyokong Kurikulum PAK di Sekolah-Sekolah Kristen

Dalam keterlibatannya menyokong kurikulum dan kegiatan pembelajaran PAK di sekolah, gereja dapat berpartisipasi seperti dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum dengan memberi masukan teologis yang relevan dengan doktrin kristen. Tentu dalam membari masukkan teologis dalam kurikulum PAK, gereja harus melibatkan para teolog dan akademisi sehingga kurikulum PAK yang dirancang sesuai dengan pengembangan kurikulum yang relevan. Untuk itu perlu adanya tenaga pendorong bagi kegiatan pembelajaran PAK. Sebab PAK yang salah satu merupakan fungsi gereja, harus dilaksanakan oleh gereja itu sendiri. Untuk itu, pembelajarana PAK tidak boleh diserahkan kepada pelaksana partikelir. Sebab Tuhan telah mengangkat dan memanggil anggota gereja yang berkompeten di dalam tugasnya masing-masing untuk mengajar (Homrighausen & Eklaar, 2023).

Hal lain yang dapat dilakukan gereja seperti penyediaan sumber daya yang diperlukan. Adapun sumber yang dimaksud merupakan hal yang penting dalam pengembangan literasi peserta didik. Dan dapat dilakukan dengan penyediaan buku-buku kristen, modul dan materi pengajaran yang berkualitas untuk dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAK tersebut. Dalam penentuan kurikulum, gereja juga memberikan dukungan aktif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah Kristen. Ini terwujud dalam penyediaan sumber daya seperti buku-buku agama, materi pelajaran, dan panduan teologis yang membantu pendidik Kristen dalam pengajaran. Selain itu, dengan adanya dukungan gereja, maka guru PAK dapat melakukan perencanaan atas Pelajaran yang akan disampaikan. Lebih teratur dan lebih tertib sehingga dalam pelaksanaan tidak dilakukan dengan sembarangan. Untuk itu perlu adanya tenaga pendorong bagi kegiatan pembelajaran PAK. Sebab PAK yang salah satu merupakan fungsi gereja, harus dilaksanakan oleh gereja itu sendiri. Untuk itu, pembelajarana PAK tidak boleh diserahkan kepada pelaksana partikelir. Sebab Tuhan telah mengangkat dan memanggil anggota gereja yang berkompeten di dalam tugasnya masing-masing untuk mengajar (Homrighausen & Eklaar, 2023).

Selain penyediaan buku-buku maupun modul ajar, gereja dapat mengadakan seminar-seminar atau workshop untuk para pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Dalam berkontribusi terhadap menyokong kurikulum di sekolah gereja dapat melakukan pelatihan dan pengembangan profesional guru agama Kristen. Keprofesional guru adalah bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Homrighausen dan Enklaar sangat menekankan kompetensi para guru PAK. Menurutnya, guru-guru PAK yang mengajar harus benar-benar mempelajari asas-asas dasar dan cara mendidik. Serta mempunyai kecakapan dan keahlian mengenai teologi kristen yang berkenaan dengan PAK (Enklaar & Homrighausen, 2011). Steven Tong dalam tulisannya “ seni membentuk karakter kristen”, berpendapat bahwa seorang guru PAK harus memiliki standar pendidik dalam Kristus. Artinya, Tong mengatakan bahwa sebagai guru PAK harus mampu memancarkan sinar Kristus. Sehingga tujuan mengajar tidak hanya berfokus pada penyaluran pengetahuan saja akan tetapi juga menjadikan murid mirip seperti Kristus (Tong & Setiawani, 2020).

Pengembangan kompetensi guru PAK ini sangat perlu dalam menunjang pelaksanaan tugas. Menurut Manahan ada empat manfaat dari kompetensi guru yaitu; mengubah pola pikir guru PAK, membangun integritas guru PAK, meningkatkan keprofesionalan guru PAK, dan meningkatkan kompetensi guru PAK. Gereja dalam hal ini dapat menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan lokakarya bagi guru-guru agama Kristen. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi pengajaran mereka, memperdalam pemahaman akan ajaran agama Kristen, dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam proses pembelajaran. Pengembangan profesional guru PAK harus dilakukan secara utuh dari empat kompetensi yaitu; kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional (Simanjuntak., MA., M.Pd.K, 2014).

Dengan memiliki ke empat kemampuan tersebut dapat dipastikan bahwa guru PAK tersebut memiliki kualifikasi dan keterampilan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan mengkolaborasikan antara silabus dan kreatifitas guru itu sendiri (Simanjuntak, 2014). Hal senada juga disampaikan oleh Situmorang bahwa guru PAK harus (Situmorang & Naibaho, 2023), yakni: 1) Memiliki beberapa kompetensi seperti; penguasaan terhadap karakter nara didik, memahami materi pembelajaran, menguasai bidang pembelajaran, serta adanya minat terhadap peningkatan keprofesionalan guru PAK. 2) Disiplin, yang berarti tepat waktu dalam mengajar. 3) Mahir dalam menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan wawasan mengajar.

Tantangan Keterlibatan Gereja

Sementara peran gereja sangat penting, tantangan dan hambatan dalam keterlibatannya juga perlu dipertimbangkan. Salah satu tantangan adalah kurangnya keterlibatan para teolog dan akademisi yang dapat berkontribusi dalam mengembangkan kurikulum PAK yang komprehensif dan mendalam. Selain itu, kurangnya keterlibatan jemaat di dalam setiap kegiatan gereja dapat menghambat pengajaran agama Kristen yang efektif. Tantangan lainnya adalah keterlibatan gereja dalam pelaksanaan PAK itu sendiri, seperti perbedaan pandangan teologis antar gereja, kendala finansial, dan kurangnya koordinasi antara gereja dan lembaga pendidikan Kristen.

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa terdapat beberapa tantangan dalam keterlibatan gereja dalam pendidikan agama Kristen. Seperti perbedaan pandangan teologis antar denominasi gerejawi, kendala finansial, dan kurangnya koordinasi antara gereja dan lembaga pendidikan Kristen menjadi beberapa kendala yang dihadapi. Dari liturgi, bentuk liturgi mana yang dipakai mengingat di Indonesia terdiri dari beberapa denominasi gereja. Dari sudut pola pengajaran, pola mana yang dipakai, apakah pola vertikal (*evangelical church*) atau pola horizontal (*ekumenical church*). Dan dari guru pengajar PAK, guru dari gereja mana yang cocok jadi guru pendidikan Kristen di sekolah (Dhandi et al., 2023).

Selain itu, hal yang menjadi tantangan gereja terlibat dalam menyokong kurikulum dan keterlibatan Gereja dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah Kristen adalah pembelajaran PAK telah dirancang dengan menerbitkan buku-buku pedoman pengajaran PAK, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Dimana pelaksanaannya menjadi tanggungjawab sekolah. Persoalannya adalah sekolah negeri cenderung kurang atau mungkin tidak peduli terhadap pelaksanaan pembelajaran PAK ini (Lumban Tobing, 2020). Sementara Lie Giok, etc, all, mengutip Chadwick yang menyatakan pendapatnya terkait tantangan yang dihadapi gereja di jaman globalisasi ini, akibat dampak filsafat humanistic. Chadwick menyoroti bahwa penerapan PAK sekarang ini sudah semakin sekuler. Pelaksanaan PAK saat ini lebih kepada penekanan prestasi akademis, lebih mengarah kepada kompetensi keunggulan sekolah (Lie Giok Tan, 2013).

Upaya Meningkatkan Kerjasama antara Gereja dan Sekolah-Sekolah Kristen

Agar tantangan ini dapat diatasi, gereja dan sekolah-sekolah Kristen harus berkoordinasi lebih erat dalam mengembangkan program PAK yang sesuai dengan tujuan dan visi masing-masing. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan reguler, pertukaran informasi, dan pengembangan program yang terintegrasi. Selain itu, gereja dan sekolah-sekolah Kristen juga dapat meningkatkan kerjasama dengan organisasi-organisasi Kristen lainnya, serta dengan pemerintah dan masyarakat umum. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program dan pengembangan kerjasama yang lebih baik. Gereja dalam hal ini harus mengambil bagian untuk membimbing siswa bertumbuh dalam imannya. Kolaborasi ini mencakup kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pelatihan spiritual, dan

dukungan moral (Legi & Sibarani, 2023).

Dalam peningkatan kerjasama dengan sekolah-sekolah kristen, gereja dapat memberikan supportnya dengan mengadakan pertemuan rutin yang direncanakan. Dalam wacana pertemuan tersebut, agenda yang penting dilakukan selain bentuk evaluasi secara berkala terhadap efektifitas pelaksanaan kurikulum PAK, juga bertujuan untuk mengetahui pencapaian muatan dari kurikulum itu sendiri terhadap pengembangan karakter Kristus dalam diri peserta didik. Apakah relevan terhadap kebutuhan peserta didik? Sehingga melalui pertemuan tersebut maka dapat diperoleh apakah kurikulum yang telah ada masih relevan di gunakan atau harus dilakukan revisi yang disesuaikan terhadap kebutuhan dan tantangan dalam penerapan kurikulum PAK tersebut. Gereja juga dapat berkontribusi dengan memberikan dukungannya melalui penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan kurikulum. Gereja harus membuat anggaran sehingga dukungan tersebut benar-benar dapat tersalurkan dalam praktek nyata. Partisipasi gereja dalam mendukung sekolah-sekolah kristen dapat dilakukan dengan menyediakan program pendidikan yang holistik mencakup pendidikan akademik dan spiritual, memberikan beasiswa, fasilitas, atau dukungan lainnya kepada pseserta didik yang membutuhkan (Darmawan et al., 2023).

Dengan adanya dukungan dari gereja dalam pelaksanaan PAK di sekolah formal, maka hal tersebut tentu berpengaruh pada pengembangan materi pembelajaran. Materi pelajaran yang dikembangkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan iman Kristen. Selain materi pembelajaran, gereja juga dapat berperan aktif dalam pengembangan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah Kristen. Sehingga berdampak yang signifikan pada pengembangan kurikulum dan pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah gereja memegang peran sentral dalam menentukan kurikulum agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen. Pandangan teologis gereja menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai Kristen, doktrin gerejawi, dan praktik keagamaan. Selain itu, gereja juga memberikan dukungan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sumber daya, pelatihan guru, dan program-program

pengembangan profesional.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam keterlibatan gereja, seperti perbedaan pandangan teologis antar gereja, kendala finansial, dan kurangnya koordinasi antara gereja dan lembaga pendidikan Kristen. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat kerjasama antara gereja dan sekolah-sekolah Kristen, melalui forum dialog, pencarian sumber pendanaan yang lebih luas, dan peningkatan komunikasi dan koordinasi. Dengan memahami peran dan tantangan keterlibatan gereja dalam pendidikan agama Kristen, pemangku kepentingan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat pendidikan agama Kristen yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang dinamika pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen dan memberikan landasan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Andrian, T. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>
- Clark, R. E., Johnson, L., & Sloat, A. K. (1991). *Christian Education Foundations for The Future*. Moody Publishers.
- Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus, U. (2023). Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>
- Dhandi, G., Tanasyah, Y., & Sutrisno. (2023). Tantangan Pendidikan Kristen di Tengah Kehadiran Gereja dan Solusinya Bagi Sekolah Menengah Atas. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 68–82. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.51>
- Enklaar, I. H., & Homrighausen, E. G. (2011). Pendidikan Agama Kristen. *Jakarta: BPK Gunung Mulia*.
- Homrighausen, E. ., & Eklaar, I. . (2023). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK. Gunung Mulia.
- Homringhausen, E. . dan I. . E. (1996). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Justitia VD Hattu. (2019). Keterkaitan Pendidikan Kristiani di Sekolah dan Gereja.

Indonesian Journal of Theology, 7(1), 25–45.

- Legi, H., & Sibarani, H. (2023). Problematika Pendidikan Kristen Di Indonesia Di Tengah Kemerosotan Moral. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 166–181. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i2.13>
- Lie Giok Tan. (2013). Tantangan Pendidikan dan Pengajaran Kristen Masa Kini di Rahan Formal. *Teologi*, 1(16), 9.
- Lumban Tobing, N. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 77–108. <https://doi.org/10.46974/ms.v1i1.8>
- Ruata, J. L. (2021). Studi Tentang Pendidikan Kristen Dalam Gereja Lokal. *Ambassadors*, 02(01), 47–62.
- Sianipar, D. (n.d.). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanan-Uki*, 4(1 Maret 20202), 118–138. <https://doi.org/10.33541./shanan.v4i.1769>
- Sianipar, D., Zega, Y. K., Nehe, L., & Kristiantoro. (2020). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 447–457. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i2.1964>
- Simanjuntak., MA., M.Pd.K, M. (2014). *Kompetensi guru PAK*.
- Situmorang, L. D., & Naibaho, D. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 134–138.
- Tong, S., & Setiawani, M. (2020). *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Momentum.